HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN GIZI, ASUPAN ENERGI DAN ZAT GIZI MAKAN SIANG DENGAN STATUS GIZI TENAGA KERJA DI PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI), TANGERANG, BANTEN

Salsabila Ginanti

ABSTRAK

Status gizi ialah suatu ukuran tentang kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat melalui makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Tenaga kerja dengan status gizi kurang atau lebih akan berpengaruh pada kemampuan fisik dan produktivitas kerja. Faktor penyebab kekurangan gizi antara lain rendahnya upah atau pendapatan, kurangnya pendidikan, dan kebiasaan makan yang tidak semestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan gizi, asupan energi dan zat gizi makan siang dengan status gizi tenaga kerja di PT. Iron Wire Works Indonesia (IWWI) Tangerang. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Besar sampel 60 responden. Pemilihan sampel menggunakan metode proportional stratified random sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner, pengukuran antropometri, dan food recall. Hasil penelitian menunjukkan umur responden berumur 19 – 41 tahun sebesar 68,3%, pendidikan tinggi sebesar 95%, pendapatan tinggi sebesar 63,3%. Responden dengan pengetahuan gizi kurang sebesar 70%. Asupan energi responden kurang sebesar 71,7%, asupan protein cukup sebesar 51,7%, asupan lemak kurang sebesar 53,3%, asupan karbohidrat kurang sebesar 65%, dan asupan zat besi kurang sebesar 58,3%. Responden memiliki status gizi obese sebesar 26,7%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara asupan energi (p: 0,047) dan asupan protein (p: 0,040) dengan status gizi. Tidak ada hubungan antara karakteristik (umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan), pengetahuan gizi, asupan lemak, asupan karbohidrat, dan asupan zat besi dengan status gizi.

Kata Kunci : Pengetahuan Gizi, Asupan Energi, Zat Gizi, Status Gizi, Tenaga Kerja

MTPH Journal, Volume 4, No. 2, September 2020
ISSN: 2549-189X; e-ISSN: 2549-2993

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA KONSUMSI DENGAN STATUS GIZI PADA MAHASISWA KESEHATAN

Permadina Kanah Arieska, Novera Herdiani

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Kampus B Jl. Jemursari No. 51-57 Surabaya Indonesia
Email: permadina.kanah@unusa.ac.id

ABSTRAK

Status gizi adalah sebuah kondisi yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan fisik terhadap energi dan zat-zat gizi yang didapatkan dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur. Status gizi dipengaruhi oleh faktor status kesehatan, pengetahuan, ekonomi, dan juga dapat dipengaruhi oleh pola konsumsi. Timbulnya masalah gizi dapat disebabkan pengetahuan gizi yang rendah dan juga perubahan kebiasaan makan, serta pola konsumsi makanan bergizi pada masa remaja. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan UNUSA. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prodi Gizi Fakultas Kesehatan UNUSA. *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini dengan jumlah sampel yang diperoleh sebesar 79 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan gizi, pola konsumsi dengan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ), dan status gizi menggunakan pengukuran IMT. Analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan alpha $\alpha = 0{,}05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21 tahun yaitu 46 mahasiswa (58,20%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu 65 mahasiswa (82,30%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa dimana $p = 0{,}001$ ($p<0{,}05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin rendah pengetahuan mahasiswa tentang gizi dan pola konsumsi mahasiswa yang kurang baik berakibat pada semakin besar kemungkinan seseorang memiliki status gizi kurus. Pola konsumsi makan yang sesuai dengan kondisi remaja/mahasiswa dan juga gizi seimbang perlu diterapkan guna mencapai status gizi yang optimal.

Kata kunci: Pengetahuan, Pola Konsumsi, Status Gizi

Hubungan Status Gizi dan Asupan Zat Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Di Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium Metal Raya Indramayu Tahun 2018

Nutritional Status Relations and Nutrition with Nutrition Work On Industrial Workers In Household Industrial Industry Alumunium Metal Raya Indramayu, 2018

[1]Natizatun, [2]Tayong Siti Nurbaeti, [3]Sutangi

[1,2,3]Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra
[2]t.siti.nurbaeti@gmail.com

ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan kondisi melemahnya tenaga untuk melakukan suatu pekerjaan. Kelelahan dapat menimbulkan efek yang buruk bagi kesehatan para pekerja. Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya status gizi dan asupan zat gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dan Asupan Zat Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri di Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium Metal Raya Indrmayu Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *Total Sampling.* Sample dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja industri Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium Metal Raya Indramayu, sebanyak 30 orang pekerja. Data mengenai kelelahan kerja diukur dengan menggunakan kuesioner 30-item gejala kelelahan umum IFRC. Uji statistik menggunakan Fisher Exact Test. Hasil penelitian diperoleh nilai status gizi *P-Valeu 0,015* dan asupan zat gizi dengan *P-Value 0,001* Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dan asupan zat gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja industri Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium Metal Raya Indramayu Tahun 2018. Status gizi pekerja sebagian besar dalam kategori status gizi tidak normal 63,3%, asupan zat gizi pekerja sebagian besar dalam kategori kurang 66,7%, dan kelelahan kerja sebagian besar dalam kategori kelelahan tinggi 66,7%.

Kata kunci : status gizi, asupan gizi, kelelahan kerja

JOURNAL OF NUTRITION COLLEGE
Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 61-68
Online di : http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc

HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI DAN KADAR HEMOGLOBIN PADA PEKERJA PEREMPUAN

Renny Setyandari , Ani Margawati[1]

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Jln. Prof. H. Soedarto, SH., Semarang, Telp (024) 8453708, Email : gizifk@undip.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Tenaga kerja perempuan sangat rentan mengalami masalah gizi. Keadaan khas yang mendorong terjadinya masalah gizi pada tenaga kerja perempuan adalah haid, kehamilan, masa nifas dan menopause menjadi salah satu pendorong terjadinya defisiensi gizi apabila dalam keadaan tersebut tidak diimbangi dengan konsumsi gizi yang seimbang dan aktivitas fisik yang cukup. Asupan gizi dan aktivitas fisik dapat berpengaruh terhadap status gizi dan kejadian anemia pada pakerja perempuan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Metode: Jenis penelitian obeservasional dengan desain cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi (energi, protein, besi, vitamin C) dan aktivitas fisik dengan status gizi dan kadar hemoglobin pada pekerja perempuan. Besar subjek 77 sampel yang dipilih secara consecutive sampling. Kadar hemoglobin diukur dengan metode cyanmethemoglobin. Asupan energi, protein, zat besi dan vitamin C diperoleh melalui Food Frequency Semi Quantitative. Aktivitas fisik diperoleh melalui pengisian form aktivitas fisik. Analisis hubungan menggunakan uji Rank Spearman.

Hasil: Asupan energi 64,9% tergolong baik, asupan protein 70,2% tergolong baik, asupan besi 58,4% tergolong baik, 72,7 % tergolong baik dan 67,5% tergolong aktif. Hasil data status gizi menunjukkan terdapat gizi kurang 20,7% dan lebih 10,4%. Status anemia pekerja menunjukkan bahwa sebesar 38,9% mengalami anemia. Analisis bivariate menunjukkan bahwa ada tidak ada hubungan antara asupan energi dan aktivitas fisik dengan status gizi (p=0,412)(r=0,095), (p=0,055)(r=-0,220) dan ada hubungan antara asupan gizi (energi, protein, zat besi,vitamin C) dengan kadar hemoglobin (p=0,043)(r=0,232), (p=0,006)(p=0,309),(p=0,020)(r=0,265) (p=0,045) (r=-0,229)dan tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kadar hemoglobin (p=0,105) (r=0,186)

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara asupan energi dan aktivitas fisik dengan status gizi dan ada hubungan antara asupan gizi (energi,protein,zat besi dan vitamin C) dengan kadar hemoglobin dan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kadar hemoglobin.

Kata kunci: status gizi; kadar hemoglobin; asupan energi; asupan protein; asupan zat besi; asupan vitamin C; aktivitas fisik

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN ASUPAN ENERGI DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I PABRIK KELAPA SAWIT PULAU TIGA TAHUN 2015

(THE CORRELATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND CALORY INTAKE WITH WORK FATIGUE A WORKERS IN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I PABRIK KELAPA SAWIT PULAU TIGA TAHUN 2015)

Oleh :
Daniel Tasmi[1], Halinda Sari Lubis[2], Eka Lestari Mahyuni[2]

1Mahasiswa Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU
2Dosen Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia
Email: daniel.tasmi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara I Pabrik Kelapa Sawit Pekerja Pulau Tiga di Aceh Tamiang, Aceh tahun 2015 untuk mengetahui korelasi gizi status dan asupan kalori dengan kelelahan kerja. Jenis penelitian analitik dengan desain cross-sectional. Populasi adalah 158 Pekerja dan sampel sebanyak 61 pekerja yang diambil dengan metode stratified random sampling. Pengumpulan data status gizi dilakukan dengan pengukuran indeks massa tubuh Dengan indikator berat dan tinggi badan, pengumpulan data asupan kalori dilakukan dengan cara food recall 24 jam metode dalam 6 hari kerja dan data kelelahan kerja dikumpulkan oleh melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dari International Fatigue Research Commite. Uji statistik digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen Variabel adalah uji korelasi rank spearman. Hasil uji statistik dengan interval kepercayaan 95% dan tingkat kepercayaan 5% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dan kelelahan kerja pada P-value= 0,002. Korelasi yang signifikan ditemukan antara asupan kalori dan kelelahan kerja pada nilai-P 0,0001. Disarankan agar pekerja melakukan pengaturan pola makan, memperbanyak makanan kualitas dan kuantitas serta mengurangi konsumsi makanan instan.

Kata Kunci: Status Gizi, Asupan Kalori, Kelelahan Kerja

Sari dan Muniroh. Amerta Nutr (2017) 275-281
DOI : 10.2473/amnt.v1i4.2017.275-281

RESEARCH STUDY Open Access

Hubungan Kecukupan Asupan Energi dan Status Gizi dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pekerja Bagian Produksi (Studi di PT. Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya)

Relationship between Sufficient Intake of Energy, Nutritional Status and the Level of Labor Exhaustion among Production Workers *(Study at PT Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya)*

Arini Rahmatika Sari*[1], Lailatul Muniroh[2]

ABSTRAK

Pendahuluan: Kelelahan kerja menjadi keadaan umum yang dialami hampir semua tenaga kerja, namun jika hal ini terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pekerja. Kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yaitu asupan energi dan status gizi pekerja.
Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan kecukupan asupan energi dan status gizi dengan tingkat kelelahan kerja pekerja.
Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel sebesar 33 pekerja dari 48 pekerja bagian produksi *cocoa powder* PT. Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan *food recall 2X24 hours* untuk asupan energi, pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk status gizi, serta kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk tingkat kelelahan kerja. Analisis data menggunakan uji statistik *ranks spearman.*
Hasil: Sebagian pekerja besar responden berusia <25 tahun (42,4%), kecukupan asupan energi yang tergolong kurang (66,7%), status gizi normal (54,5%), dan tingkat kelelahan kerja yang tergolong sedang (63,6%). Terdapat hubungan antara kecukupan asupan energi (p=0,001) dan status gizi (p=0,018) dengan tingkat kelelahan kerja pekerja.
Kesimpulan:. Semakin kurang asupan energi dan semakin tinggi IMT maka akan semakin tinggi tingkat kelelahan kerja pada pekerja.

Kata Kunci: asupan energi, status gizi, kelelahan kerja, pekerja